

INTISARI

Sekolah dasar merupakan proses pendidikan terpenting karena merupakan tempat untuk belajar ilmu dasar yang akan digunakan pada pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah dapat mengalami hambatan antara lain dengan tingkat IQ yang rendah dapat menyebabkan prestasi siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap tingkat IQ anak-anak SD. Alat ukur yang digunakan untuk variabel intelegensi adalah dengan menggunakan tes intelegensi, dimana tes intelegensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*). Hafalan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mensyukuri mukjizat-Nya. Salah satu metode menghafalnya adalah metode pisah sambung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen, pretes dan posttes grup kontrol. Sampel penelitian ini adalah siswa SD kelas 3 berjumlah 48 siswa dibagi 24 siswa kelas 3A sebagai sampel kelompok kontrol dan 24 siswa kelas 3B sebagai kelompok uji. Kedua kelompok sampel melakukan pretes dan posttes berupa tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*). Perlakuan pada sampel uji berupa hafalan surat pendek Al-Qur'an juz 30 selama 15-20 menit/hari sebelum belajar mengajar di sekolah selama 1 bulan yang dibimbing oleh ustadz. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Independent t Test*.

Rerata peningkatan nilai IQ kelompok kontrol adalah $1,96 \pm 11,3$ dan rerata peningkatan nilai IQ kelompok eksperimen adalah $7,08 \pm 10,47$. Pada uji *Independent t Test* $p=0,110$ ($p>0,05$) membuktikan perbandingan rerata peningkatan pada kedua kelompok adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak berpengaruh dalam meningkatkan tingkat IQ siswa di SDN Bangunjiwo I, Yogyakarta.

Kata kunci : Hafalan Al-Qur'an, Tingkat IQ